

## **Kualitas Aksesoris Ronce Melati Pengantin Solo Putri Berbahan Dasar Tepung Terigu**

Khandika Sara Patla A<sup>1</sup>, Widowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229* <sup>2</sup>*Universitas Negeri Semarang*  
<sup>2</sup>*Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229*

*Corresponding author: [khandikasarapatla@gmail.com](mailto:khandikasarapatla@gmail.com)*

**Abstract.** Ronce melati are an essential element in the Solo Putri bridal makeup tradition, symbolizing purity and elegance. However, the use of fresh jasmine flowers has certain limitations, such as high cost and low durability. This study aims to develop an alternative ronce melati accessory made from wheat flour as an innovative, economical, and long-lasting solution. The research employed a quantitative method with a pre-experimental approach. Data were collected through observation, documentation, and questionnaires, with a sample consisting of 15 respondents and 3 expert panelists. The collected data were analyzed using descriptive percentage analysis. The results showed that the wheat-flour-based ronce melati demonstrated excellent quality in terms of shape, design, fragrance, color, function, and durability, with an average total score of 85.71% in sensory testing and 93.47% in preference testing. This innovation is expected to serve as a practical alternative while preserving the traditional values of Javanese culture.

**Keywords:** Ronce Melati, Wheat Flour, Solo Putri Bridal

**Abstrak.** Ronce melati merupakan bagian penting dalam tata rias pengantin Solo Putri yang melambangkan kesucian dan keanggunan. Namun, penggunaan melati segar memiliki keterbatasan seperti harga tinggi dan ketahanan yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan alternatif aksesoris ronce melati berbahan dasar tepung terigu sebagai solusi inovatif yang ekonomis dan tahan lama. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan prakteksperimen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan kuesioner dengan sampel terdiri dari 15 responden dan 3 panelis ahli kemudian data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ronce melati berbahan dasar tepung terigu memiliki kualitas yang sangat baik dari segi bentuk, desain, aroma, warna, fungsi dan ketahanan dengan skor total rata-rata sebesar 85,71% untuk uji inderawi, dan 93,47% untuk uji kesukaan. Inovasi ini diharapkan dapat menjadi alternatif praktis sekaligus tetap melestarikan nilai-nilai tradisional budaya Jawa.

**Kata kunci:** Ronce melati, tepung terigu, pengantin Solo Putri

## PENDAHULUAN

Tata rias pengantin di Solo memiliki sejumlah pakem atau norma yang harus dijaga baik dalam penerapannya maupun dalam proses pembelajarannya. Namun, dalam perkembangannya, busana, aksesoris, dan rias pengantin telah banyak mengalami penyesuaian sesuai dengan tren fashion masyarakat, bahkan model pengantin yang tradisional (sesuai pakem) sering kali tidak lagi digunakan. Hal ini terlihat dari beragamnya gaya makeup, pilihan busana yang dikenakan oleh pengantin, serta variasi bentuk sanggul yang semakin beragam. Perkembangan tata rias pengantin tidak lepas dari kreatifitas dan preferensi Masyarakat yang terus berkembang seiring perkembangan zaman. Akan tetapi, dalam mempertahankan nilai-nilai budaya, mempertahankan tata rias pengantin tradisional (pakem) sangat penting sebagai warisan budaya tradisional. Dalam tata rias pengantin di Solo, terdapat dua gaya tata rias utama yang dikenal dan digunakan secara luas oleh masyarakat, yaitu Solo Basahan dan Solo Putri

Pengantin Solo Putri adalah tata rias pengantin tradisional dari Surakarta (Solo) yang menonjolkan keindahan dan kekayaan budaya Jawa yang menjadi simbol keanggunan, kesopan santunan dan kemewahan. Dalam tata rias pengantin solo putri, setiap detail riasan mengandung makna filosofi yang unik dan sakral, salah satunya yaitu pada aksesoris ronce melati. Ronce Melati adalah aksesoris yang terbuat dari bunga melati yang masih segar, dirangkai menjadi beberapa bentuk aksesoris yang digunakan oleh pengantin dalam upacara pernikahan atau tradisi tertentu. Penggunaan ronce melati sangat dihargai sebagai aksesoris pengantin adat jawa terutama pengantin Solo Putri. Ronce melati dianggap sebagai simbol kecantikan dan kemurnian serta melambangkan harapan akan keberuntungan dan kebahagiaan dalam pernikahan, sehingga pemilihan bahan untuk pembuatannya harus dilakukan dengan cermat (Destiani, 2017). Akan tetapi, dalam kondisi tertentu, bahan utama pembuatan ronce Melati yaitu bunga Melati yang masih segar terbatas serta masa simpan yang tidak lama, menyebabkan harga jual ronce melati semakin tinggi. Hal ini sesuai dengan observasi langsung pada perias dan pengrajin ronce Melati menyatakan bahwa bahan baku pembuatan ronce dan proses produksi yang rumit mengakibatkan tingginya harga jual ronce melati. Harga melati asli yang tinggi terlebih pada musim tertentu yang menyebabkan kelangkaan bunga Melati, mempengaruhi pengeluaran pengantin yang akan menikah. Biaya ronce melati asli yang tinggi juga bisa mempengaruhi margin keuntungan atau bahkan menambah biaya produksi yang harus dikeluarkan para perias. Terakhir, melati yang segar hanya memiliki umur yang terbatas dan hanya dapat bertahan selama beberapa jam. Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ronce melati yang terbuat dari bunga melati segar, memiliki harga yang cukup tinggi terlebih saat musim tertentu. Disamping harga yang tinggi, masa simpan hanya beberapa jam sehingga tidak bisa digunakan berkali-kali. Akan tetapi seiring perkembangan zaman dan perubahan kebutuhan masyarakat menghadirkan inovasi baru, seperti ditemukannya beberapa melati imitasi yang ada dipasaran berbahan dasar kain, tisu, dan latex. Namun melati imitasi berbahan dasar kain dan tisu memiliki beberapa kekurangan seperti, kualitas yang kurang bagus, secara estetika kurang indah dipandang, dan tidak mirip seperti bentuk aslinya. Sedangkan melati imitasi yang berbahan dasar latex memiliki harga yang relatif mahal sehingga kurang terjangkau dalam segi harga. Oleh karna itu, perlu dilakukan suatu inovasi lain dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi terkait penggunaan bunga melati sebagai bahan dasar pembuatan ronce melati untuk Pengantin, khusunya pengantin Solo Putri Pakem. Beberapa pembaharuan diciptakan guna memenuhi keinginan dan kebutuhan yang sesuai dengan hal yang sedang berkembang (Fitri & Wahyuningssih, 2019), termasuk dalam hal pemilihan bahan dasar pembuatan ronce melati. Ada beberapa bahan alternatif yang mulai digunakan dalam pembuatan aksesoris yaitu salah satunya adonan clay. Seperti pada penelitian yang telah dilakukan oleh Restiana dan Lutfiati (2020) mengenai pemanfaatan clay berbahan dasar tepung untuk membuat aksesoris. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas adonan clay sebagai bahan pembuatan aksesoris, dan hasil dari penelitian tersebut bahwa adonan clay memiliki karakteristik lunak, lentur, tidak lengket, dan tahan terhadap gradasi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Monica (2007) yaitu clay tepung menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya serta bersifat anti racun. Oleh sebab itu, peneliti membuat alternatif lain untuk pembuatan ronce melati yang lebih terjangkau dari aspek harga dan kemudahan bahan yaitu dengan menggunakan bahan dasar tepung terigu. Penggunaan tepung terigu sebagai bahan alternatif dalam pembuatan ronce melati dikarenakan tepung terigu mudah dibentuk, mudah ditemukan, dan memiliki harga yang terjangkau. Hal ini sejalan dengan (Monica, 2007) dalam (Restiana & Lutfiati, 2020) yang menyatakan bahwa clay tepung menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya, serta bersifat antiracun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Restiana dan Lutfiati (2020), peneliti melakukan penelitian dengan pembaruan dan tidak sama dengan penelitian terdahulunya, dalam penelitian terdahulu mencampurkan lem putih, dan pengawet ke dalam komposisi adonan tepung. Sedangkan peneliti membuat aksesoris berbahan dasar tepung terigu dengan tambahan lem. Tepung terigu yang umumnya digunakan dalam industri kuliner menjadi alternatif yang menarik untuk digunakan sebagai bahan pembuat ronce melati. Tepung terigu memiliki sifat yang mudah dibentuk dan diolah, sehingga memiliki potensi untuk dijadikan bahan dasar ronce melati yang dapat memberikan sentuhan modern dan kreatif pada tradisi pernikahan. Tepung terigu yang biasanya digunakan dalam pembuatan roti dan kue harus dipastikan bahwa tidak ada zat-zat berbahaya yang dapat merugikan pemakainya, terutama jika kontak langsung dengan kulit (Raihan, 2023). Selain itu, perlu juga diperhatikan apakah tepung terigu mampu mempertahankan keindahan dan daya tahan ronce melati selama acara pernikahan

Dengan menyelami aspek-aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan tata rias di Indonesia, khususnya dalam memadukan tradisi dengan inovasi. Dengan memahami latar belakang masalah ini, maka peneliti membuat penelitian dengan judul “Kualitas Aksesoris Ronce Melati Pengantin Solo Putri Pakem Berbahan Dasar Tepung Terigu”

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara pembuatan aksesoris ronce melati menggunakan tepung sebagai alternatif pembuatan aksesoris pengantin Solo Putri Pakem, serta bagaimana kualitas aksesoris ronce melati pengantin Solo Putri Pakem berbahan dasar tepung terigu. Adapun tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu untuk mengetahui cara pembuatan aksesoris ronce melati menggunakan tepung sebagai alternatif pembuatan aksesoris pengantin Solo Putri Pakem serta untuk mengetahui kualitas aksesoris ronce melati pengantin Solo Putri Pakem berbahan dasar tepung terigu

## METODE PENELITIAN

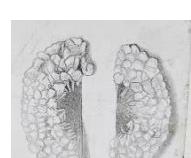
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimen. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES angkatan 2019 serta 3 panelis ahli dari akademisi, praktisi dan pengrajin aksesoris. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan kuesioner. Indikator penilaian meliputi bentuk, desain, aroma, warna, fungsi dan ketahanan. Kemudian analisis data dengan deskriptif persentase. Adapun desain rancang bunga melati dan gambar desain ronce melati yang akan dibuat sebagai berikut :

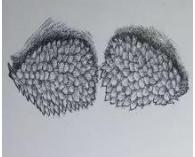
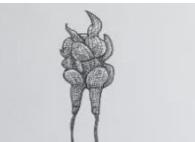
**Tabel 1.** Desain Rancang Bunga Melati

No	Nama	Ukuran
1		Bunga - Panjang 1,9 cm - Lebar 0,6 cm
2		Kantil - Panjang 3 cm - Lebar 0,7 cm
3		Mawar - Diameter 7 cm

Sumber : Penelitian (2025)

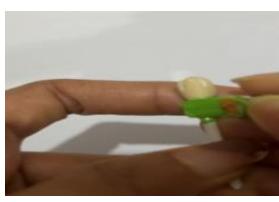
**Tabel 2.** Gambar Desain Ronce Melati

No	Nama	Gambar desain	No	Nama	Gambar Desain
1	Tibo Dodo		5	Sirkam/Sisir Melati	

No	Nama	Gambar desain	No	Nama	Gambar Desain
2	Sintingan		6	Bunga Bangun Tulak	
3	Kolong Keris		7	Sumpingan	
4	Kalung Melati		8	Borokan	

Sumber : Penelitian (2025)

**Tabel 3.** Tahap Pembuatan Ronce Melati

No	Langkah/cara pembuatan		
1	Menguleni Adonan		
2	Membentuk bunga melati		
3	Membentuk Bunga Kantil		
4	Tahap Pengeringan dan pewarnaan		

No	Langkah/cara pembuatan		
5	Meronce Ceplok Melati		
6	Meronce Tibo Dodo Bawang Sebungkul		
7	Meronce Sintingan		
8	Meronce Sisir Bunga Melati		
9	Meronce Borokan		
10	Meronce Bunga Bangun Tulak		
11	Meronce Bunga Kolongan		

No	Langkah/cara pembuatan		
12	Meronce Gembyok Keris		
13	Meronce Kalung Melati		
14	Meronce Sumping Melati		

Sumber : Penelitian (2025)

### Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Angket dalam penelitian ini akan diberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis yang kemudian akan diberikan kepada 15 responden yaitu mahasiswa prodi tata kecantikan UNNES untuk diisi atau direspon sesuai pendapatnya terhadap aksesoris Ronce Melati yang terbuat dari tepung terigu. Ada dua jenis uji yang akan dilakukan yaitu uji inderawi dan uji kesukaan.

### Uji Inderawi

Uji validitas produk melalui uji inderawi oleh penelis ahli dalam penelitian ini melibatkan 3 ahli. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik skoring. Uji inderawi digunakan untuk menentukan kualitas produk hasil eksperimen. Pengujian inderawi dilakukan dengan memberikan produk atau dalam hal ini berupa ronce melati kepada panelis ahli dan lembar observasi penilaian untuk dinilai.

Adapun rentang rata-rata skor uji inderawi sebagai berikut :

**Tabel 4.** Rerata Skor Uji Inderawi

Indikator	Rerata skor			
	25% - 43,74%	43,75% - 62,49%	62,5% - 81,24%	81,25% - 100%
Bentuk	Kurang Berkualitas	Cukup Berkualitas	Berkualitas	Sangat Berkualitas
Desain	Kurang Berkualitas	Cukup Berkualitas	Berkualitas	Sangat Berkualitas
Aroma	Kurang Berkualitas	Cukup Berkualitas	Berkualitas	Sangat Berkualitas
Warna	Kurang Berkualitas	Cukup Berkualitas	Berkualitas	Sangat Berkualitas
Fungsi	Kurang Berkualitas	Cukup Berkualitas	Berkualitas	Sangat Berkualitas
Ketahanan	Kurang Berkualitas	Cukup Berkualitas	Berkualitas	Sangat Berkualitas
Bahan Baku	Kurang Berkualitas	Cukup Berkualitas	Berkualitas	Sangat Berkualitas

Sumber : Penelitian (2025)

## **Uji Kesukaan**

Setelah dilakukan uji ahli langkah selanjutnya dilakukan uji kesukaan. Pada responden (penelis agak terlatih), dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Pendidikan Tata Kecantikan UNNES angkatan 2019 yang telah memperoleh mata kuliah tata rias pengantin Jawa.

Adapun rentang skor uji kesukaan sebagai berikut :

**Tabel 5.** Rerata Skor Uji Inderawi

Indikator	Rerata Skor			
	25% - 43,74%	43,75%- 62,49%	62,5% - 81,24%	81,25% - 100%
Bentuk	Kurang suka	Cukup suka	Suka	Sangat suka
Desain	Kurang suka	Cukup suka	Suka	Sangat suka
Aroma	Kurang suka	Cukup suka	Suka	Sangat suka
Warna	Kurang suka	Cukup suka	Suka	Sangat suka
Fungsi	Kurang suka	Cukup suka	Suka	Sangat suka
Ketahanan	Kurang suka	Cukup suka	Suka	Sangat suka

Sumber : Penelitian (2025)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas aksesoris ronce melati pengantin Solo Putri berbahan dasar tepung terigu melalui tahapan pembuatan, uji inderawi oleh para ahli, dan uji kesukaan oleh responden. Berdasarkan hasil yang diperoleh, secara umum dapat disimpulkan bahwa ronce melati berbahan dasar tepung terigu menunjukkan kualitas yang baik dan berpotensi sebagai alternatif pengganti bunga asli dalam tata rias pengantin tradisional.

### **Proses Pembuatan**

Ronce melati merupakan salah satu aksesoris penting dalam tata rias pengantin tradisional yang berfungsi sebagai hiasan kepala maupun pelengkap busana pengantin. Proses pembuatan ronce melati diawali dengan membuat desain ronce yang terinspirasi dari bentuk kuncup bunga melati yang sederhana, mungil, namun berkesan anggun. Bahan dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tepung terigu yang dibentuk menyerupai bunga melati sehingga menyerupai ronce melati asli. Tahapan pembuatan dilakukan melalui beberapa proses. Pertama, pembuatan adonan dari campuran tepung terigu, lem, dan cotton bud sebagai dasar pembentukan bunga. Tekstur adonan sangat menentukan hasil akhir dari aksesoris, apabila adonan terlalu lembek akan menyebabkan bunga mudah leleh, sebaliknya jika terlalu kering maka sulit dibentuk. Selain itu, jika adonan sudah mulai mengeras, proses pembentukan menjadi lebih sulit. Oleh karena itu, kualitas campuran adonan harus tepat, dan sebelum adonan mengeras perlu dipastikan bentuknya sudah sesuai dengan yang diinginkan. Selanjutnya, adonan dibentuk menjadi bunga melati dan kantil. Proses pembentukan dilakukan dengan membuat bulatan kecil seragam, kemudian diberi sentuhan detail berupa tarikan atau torehan pada permukaan agar menyerupai kelopak bunga melati. Bunga yang sudah terbentuk kemudian dikeringkan agar kokoh dan tidak mudah berubah bentuk. Setelah itu, dilakukan pewarnaan dengan menggunakan pewarna makanan dan cat, terutama pada bagian tangkai, untuk memberikan hasil visual yang menyerupai bunga asli. Tahapan pewarnaan dan pengeringan turut berperan penting dalam menjaga bentuk serta ketahanan produk, sehingga menghasilkan ronce yang tidak mudah rusak saat digunakan. Setelah bunga melati dan kantil terbentuk, dilakukan proses perangkaian menjadi berbagai jenis ronce melati yang biasa digunakan dalam tata rias pengantin Solo Putri, antara lain yaitu tibo dodo bawang sebungkul, sintingan, sisir bunga melati, bunga borokan, bangun tulak, bunga kolong keris, kalung melati, dan sumping

melati. Proses meronce dilakukan dengan menggunakan benang nilon yang kuat serta memperhatikan kerapatan dan kerapihan susunan bunga, sehingga hasil akhirnya menyerupai ronce melati segar. Penilaian ronce dilakukan oleh validator produk. Hasil penilaian awal menunjukkan bahwa meskipun bentuk bunga sudah menyerupai melati, beberapa bagian masih terlihat kurang alami. Validator produk yaitu dosen Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini memberikan masukan untuk memperkecil ukuran bunga agar lebih proporsional dan menambahkan warna hijau cerah pada kelopak bunga agar terlihat lebih segar. Setelah dilakukan revisi, ronce melati hasil perbaikan menunjukkan bentuk yang lebih halus, seragam, serta menyerupai ronce melati asli.

### **Uji Inderawi**

Ronce melati berbahan dasar tepung terigu dinilai melalui uji inderawi yang dilakukan oleh tiga orang panelis ahli, yaitu dosen Pendidikan Tata Kecantikan Universitas Negeri Semarang, make up artist, dan perajin aksesoris. Penilaian difokuskan pada aspek bentuk, desain, aroma, warna, fungsi, ketahanan, dan bahan baku. Hasil uji menunjukkan bahwa produk memperoleh nilai yang baik hingga sangat baik pada hampir seluruh indikator. Indikator bentuk memperoleh skor 70,83% yang termasuk kategori baik, meskipun masih terdapat ruang penyempurnaan agar bentuk bunga lebih menyerupai melati asli. Indikator desain memperoleh skor 83,33% dengan kategori sangat baik karena susunan ronce sudah sesuai dengan pakem tata rias pengantin Solo Putri. Pada indikator aroma dan warna, masing-masing mendapat skor 91,66% yang menunjukkan bahwa produk sangat baik secara estetika dan menyerupai bunga melati segar. Sementara itu, indikator fungsi memperoleh skor 75% dengan kategori baik, artinya ronce melati dapat digunakan secara optimal sebagai pelengkap tata rias pengantin meskipun beberapa detail masih dapat ditingkatkan. Indikator ketahanan memperoleh skor tertinggi yaitu 100%, yang membuktikan bahwa ronce melati berbahan dasar tepung terigu memiliki daya tahan sangat baik dalam penggunaan jangka panjang. Terakhir, indikator bahan baku mendapatkan skor 87,5% yang termasuk kategori sangat baik, menunjukkan bahwa adonan tepung terigu dengan campuran lem dan cotton bud terbukti mudah dibentuk, tidak mudah rusak, serta aman digunakan. Nilai tertinggi terdapat pada sub indikator ketahanan dengan skor 100%, yang menegaskan keunggulan utama ronce melati berbahan dasar tepung terigu, yaitu lebih awet dibandingkan dengan ronce melati segar. Sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator bentuk, menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk penyempurnaan agar hasil akhir lebih menyerupai bunga melati asli. Secara keseluruhan, ronce melati berbahan dasar tepung terigu memperoleh skor rata-rata sebesar 85,71%, yang termasuk dalam kategori sangat berkualitas. Hasil ini menunjukkan bahwa produk dapat dijadikan alternatif praktis pengganti ronce melati segar dalam tata rias pengantin Solo Putri, karena selain menyerupai bentuk asli juga memiliki ketahanan yang lebih baik dan biaya produksi yang lebih ekonomis.

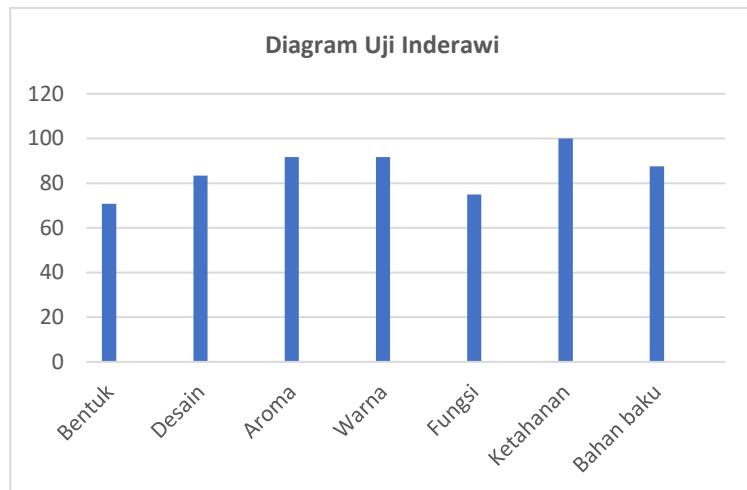
Ronce melati berbahan dasar tepung terigu dapat digunakan untuk membentuk berbagai jenis rangkaian pakem ronce pengantin Solo Putri, seperti Tibo Dodo Bawang Sebungkul, Sintingan, Sisir Bunga Melati, Bangun Tulak, hingga Sumping Melati. Proses perangkaian membutuhkan ketelitian dalam penempatan bunga agar sesuai dengan pola dan ukuran sanggul pengantin. Dengan demikian, meskipun bentuk ronce sudah disediakan melalui adonan tepung terigu yang dibentuk menyerupai bunga melati dan kantil, penyesuaian letak ronce pada sanggul tetap membutuhkan keterampilan dan daya estetika perias untuk menghasilkan tata rias yang harmonis dan proporsional.

Dari segi keamanan, ronce melati berbahan dasar tepung terigu dinyatakan sangat aman untuk digunakan. Seluruh permukaan bunga yang telah kering halus dan tidak tajam, sehingga tidak menimbulkan rasa tidak nyaman atau risiko melukai kulit kepala maupun wajah model ketika dikenakan. Selain itu, bahan tepung yang dikombinasikan dengan lem dan cotton bud menghasilkan struktur yang kokoh namun tetap ringan, sehingga tidak membebani sanggul pengantin saat dipakai dalam durasi lama.

Hasil uji inderawi ini sejalan dengan pendapat para validator, yakni dosen Pendidikan Tata Kecantikan serta praktisi perias, yang menyatakan bahwa ronce melati alternatif berbahan tepung terigu ideal digunakan karena memiliki tekstur cukup kokoh, ringan, dan mudah dirangkai. Ketahanan produk mencapai 100% menunjukkan bahwa ronce melati ini mampu bertahan dalam kondisi penggunaan jangka panjang tanpa mudah rusak. Hal ini menjadikannya lebih praktis dibandingkan ronce melati segar yang cepat layu dan mudah rontok.

Dari segi estetika, warna dan bentuk ronce melati tepung terigu dinilai cukup menyerupai melati asli. Pewarnaan pada bagian tangkai yang menggunakan pewarna makanan dan cat memberikan kesan natural, meskipun pada beberapa bagian bentuk bunga masih perlu disempurnakan agar lebih menyerupai bunga melati segar. Dengan demikian, hasil akhir uji inderawi menunjukkan bahwa ronce melati berbahan dasar tepung terigu memenuhi syarat estetika, keamanan, fungsi, dan ketahanan, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif aksesoris pengantin Solo Putri yang lebih ekonomis namun tetap menjaga nilai budaya tradisional.

Adapun diagram hasil uji inderawi oleh ahli sebagai berikut :

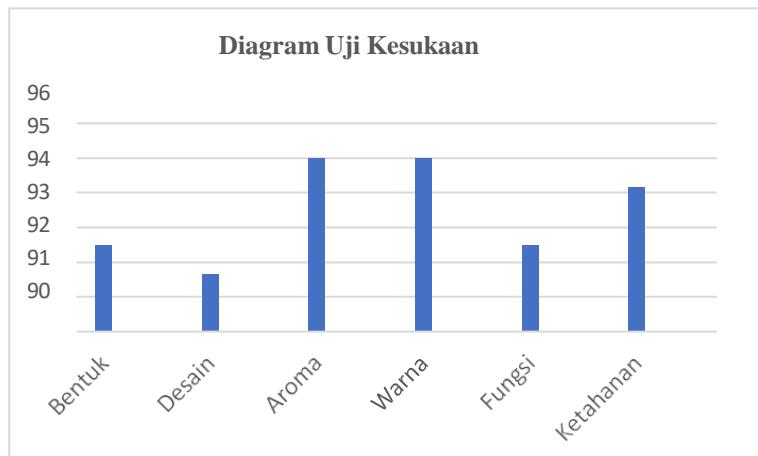


**Gambar 1.** Diagram Hasil Uji Inderawi

Sumber : Penelitian (2025)

### **Uji Kesukaan**

Setelah melakukan uji inderawi, selanjutnya dilakukan uji kesukaan. Uji kesukaan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana produk ronce melati berbahan dasar tepung terigu dapat diterima oleh pengguna dari segi tampilan, fungsi, hingga estetika. Penilaian dilakukan oleh panelis melalui beberapa indikator meliputi bentuk, fungsi, desain, aroma, warna, dan ketahanan. Hasil uji menunjukkan respon yang sangat positif dengan semua indikator memperoleh nilai di atas 90%. Indikator bentuk dan fungsi masing-masing memperoleh nilai 92,5%, yang menandakan bahwa ronce melati dinilai sesuai dengan pakem ronce pengantin Solo Putri sekaligus praktis digunakan sebagai pengganti ronce melati segar. Indikator desain memperoleh skor 91,66%, menunjukkan bahwa rangkaian ronce dinilai menarik, serasi, dan selaras dengan tata rias pengantin. Selanjutnya, indikator aroma dan warna memperoleh nilai tertinggi, masing-masing 95%. Hal ini membuktikan bahwa pewarnaan bunga melati tepung terigu berhasil menyerupai bunga melati asli, baik dari segi visual maupun nuansa keseluruhan, sehingga meningkatkan daya tarik estetis produk. Indikator ketahanan juga mendapat nilai sangat tinggi yaitu 94,16%, menegaskan bahwa ronce melati ini tidak hanya indah tetapi juga awet, sehingga dapat digunakan lebih lama dibandingkan dengan ronce melati segar yang cepat layu. Tingginya tingkat kesukaan ini mengindikasikan bahwa produk diterima dengan sangat baik, baik dari segi tampilan visual, fungsi, hingga nilai kepraktisan dalam penggunaannya. Hasil ini juga sesuai dengan teori Sugiyono (2015) yang menyatakan bahwa setiap produk yang dikembangkan untuk masyarakat luas harus memenuhi aspek efektif, efisien, praktis, serta memiliki daya tarik penampilan. Dengan demikian, ronce melati berbahan dasar tepung terigu memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut dan bahkan layak diproduksi sebagai alternatif aksesoris pengantin Solo Putri yang ekonomis, praktis, serta tetap mempertahankan nilai estetika budaya tradisional. Adapun diagram hasil uji kesukaan sebagai berikut :



**Gambar 2.** Diagram Uji Kesukaan

Sumber : Penelitian (2025)

## Pembahasan

Aksesoris ronce melati berbahan dasar tepung terigu berhasil dikembangkan dengan menggunakan komposisi adonan tepung terigu, lem putih, dan bahan pelengkap lainnya. Berdasarkan uji inderawi oleh panelis ahli, produk menunjukkan kualitas tinggi dalam aspek estetika yaitu tampilan menyerupai ronce melati asli, warna alami, dan bentuk menarik, kinerja yaitu mudah diaplikasikan pada tata rias pengantin dan tidak mudah rusak. daya tahan mampu bertahan lebih lama dibandingkan bunga melati segar, dan bahan baku mudah ditemukan, murah, dan aman digunakan pada kulit. Hasil uji kesukaan menunjukkan bahwa mayoritas responden menyukai inovasi ini karena kepraktisannya tanpa mengurangi nilai estetika budaya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, secara umum bahwa ronce melati berbahan dasar tepung terigu menunjukkan kualitas yang baik dan dapat digunakan sebagai alternatif pengganti bunga melati asli dalam tata rias pengantin tradisional. Tepung terigu sebagai bahan dasar pembuatan aksesoris ronce Melati setelah dibuat adonan terbukti memiliki tekstur yang sesuai untuk dibentuk menyerupai bunga, serta cukup kokoh setelah melalui proses pengeringan hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Monica (2007) dalam (Restiana & Lutfiati, 2020) bahwa clay tepung adalah bahan menyerupai lilin, lembut, mudah dibentuk, dapat mengeras, mengering dengan sendirinya serta bersifat antiracun. Sejalan dengan (CS & Zulkifli, 2022) juga menyatakan bahwa pengolahan tepung (clay) tidak terlalu sulit karna proses pengeringan tidak menggunakan oven, serta lebih hemat dan praktis untuk dijadikan aksesoris ataupun kerajinan.

## KESIMPULAN

Aksesoris ronce melati berbahan dasar tepung terigu dapat digunakan sebagai alternatif inovatif dalam tata rias pengantin Solo Putri. Disamping bahan-bahan yang digunakan mudah didapat dan murah, cara pembuatannya juga tidak terlalu sulit, dengan mencampurkan bahan seperti tepung dengan lem menjadi adonan, kemudian dibentuk menyerupai bunga Melati, proses pengeringan tanpa menggunakan mesin khusus, terakhir pewarnaan dan pemberian aroma. Akan tetapi, dibutuhkan ketelitian dan keterampilan agar bentuk Melati sesuai dengan Melati asli. Selain pembuatan yang tidak terlalu sulit, kualitas ronce melati berbahan dasar tepung terigu juga memiliki kualitas yang sangat baik, hal ini dapat dilihat dari uji inderawi dan uji kesukaan yang dimana hasil rata-rata dari uji tersebut dikategorikan sangat berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. Y. (2021). Nilai Filosofis Busana Pengantin Adat Keprabon Inten Kadaton Galuh. *Jurnal Artefak*, 8(2), 195-202.
- Acharya, A., dan Manish, G. (2016) Self-Image Enhancement through Branded Accessories among Youths: A Phenomenological Study in India. *Jurnal The Qualitative Report*, 21 (7), 1203-1215
- Aprilianaw, D. I. (2023). Kajian Studi Kelayakan Bisnis. . CV. Intelektual Manifes Media.
- Bita. (2017). Makna dan filosofi tata rias dan busana pengantin putri sekar salekso kota magelang jawa tengah. *Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- CS, R., & Zulkifli, Z. (2022). Produk Cenderamata Berbasis Bentuk Ikonik Kota Medan Menggunakan Bahan Tepung Clay. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 613. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.39249>
- Damayanti, A (2018). Studi Perkembangan Busana Pengantin Gaya Keraton Surakarta di Kota Semarang. *Home Economics Journal*, journal.uny.ac.id, <http://journal.uny.ac.id/index.php/hej/article/view/23277>
- Destiani. (2017). Pengambilan Keputusan Pemilihan Pasangan pada Wanita Dewasa Awal dengan Budaya Jawa. Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Djumena, I., Hidayatullah, H., dan Sopariah. (2017). Efektifitas Pelatihan Tata Rias Pengantin Yogyakarta bagi Peserta di Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Dewi Puspita Kota Serang Provinsi Banten. Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah, 2(1), 77. ISSN: 2549-1717.
- Doriza, S., dan Vera, U. G. P. (2014). Pemanfaatan Limbah Botol Plastik melalui Pelatihan Wirausaha Produk Aksesoris bagi Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Sarwahita*, 11(2), 100.
- Huang, L. H. (2019). Impact of tempeh flour on the rheology of wheat flour dough and bread staling. *LWT*, 111, 694-702.
- Ihsani, A. N. N. (2014). Pembuatan Paes Pengantin Solo dengan Menggunakan Metode Proporsional. *Teknobunga*, 1(2), 156.
- Khofifah dan Faidah, M. (2013). Karakteristik Tata Rias Pengantin Solo. *Jurnal Tata Rias*, 2(2), 27. Martha, MTP (2013). *Pengantin Solo Putri Pakem & Basahan.*, books.google.com, <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=HZNnDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=%22martha+tilaar+puspita+martha%22+pengantin+solo+putri+basahan&ots=14vhCrj34K&sig=>

### Mj9iGOZnCRQIL0WWVRqQZ\_s9wA

- Martha. (2013). Pengantin Solo Putri Pakem & Basahan. . Gramedia Pustaka Utama.
- Putri. (2015). Keterampilan Meronce Melati Melalui Pelatihan Di Smk Negeri 1 Sooko Mojokerto. Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya.
- Purnawanti, L. (2011). Pintar Membuat Aksesoris untuk Pemula. Bekasi: Laskar Aksara.
- Shamsidar, A. E. (2018). Modifikasi Tata Rias Pengantin Muslim “Putri Jenggolo” Sidoarjo. Jurnal Tata Rias, 7(0), 03.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Ardyani Wijaya, K., Faidah, M., & Desain Aksesoris Jamang, R. (2020). Titian: Jurnal Ilmu Humaniora Rekayasa Desain Aksesoris Jamang Pada Tata Rias Pengantin Putri Jenggolo Terinspirasi Candi-Candi Di Kabupaten Sidoarjo The Engineering Design of Jamang Accessories of Jenggolo Princess Inspired Temples in Sidoarjo District. 04(2). <https://online-journal.unja.ac.id/index.php/titian>
- Fitri, F. N., & Wahyuningsih, N. (2019). Makna Filosofi dan Fungsi Tata Rias Pernikahan Jawa di Daerah Surakarta. Haluan Sastra Budaya, 3(2), 118–134.
- Laksaningrum, D. P., & Marwiyah, M. (2020). Kelayakan Limbah Plastik untuk Pembuatan Hand Bouquet Pengantin Internasional. TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga, 8(2), 129–134. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v8i2.25337>
- Oemaryoga, C, & Maspriyah, MK (2017). Penciptaan Hair Ornament Dengan Memanfaatkan Limbah Rambut Untuk Penataan Rambut Free Style. *E-Journal Unesa*, ejournal.unesa.ac.id, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-rias/article/view/26404>
- Puput, Anggraeni (2016). Studi Kualitas Welat Pola Paes Pengantin Solo Putri Pakem Sebagai Alat Paes Berbasis Konservasi. *Universitas Negeri Semarang...*
- Prakarsa, A. S. (2016). Sifat Fisikokimia dan Mikrobiologis Tepung Talas Fermentasi sebagai Tepung Alternatif. Skripsi, 5.
- Pratiwi, I. D. (2013). Pengaruh substitusi tepung kulit singkong terhadap kualitas muffin. Food Science and Culinary Education Journal, 2(1).
- Purnawangsih, A., Margana, M., & Sulisty, E. T. (2020). Nilai Estetis Penampilan Busana Pengantin Gaya Solo Basahan di Surakarta Hadiningrat. Mudra Jurnal Seni Budaya, 35(2), 164–171. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i2.776>
- Rachmawati, RID (2016). Pengembangan Desain Bros Dari Clay Dengan Sumber Ide Mawar. *Jurnal Online Tata Busana*, ejournal.unesa.ac.id, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata- busana/article/view/15101>
- Restiana, V, & Lutfiati, D (2020). Pemanfaatan Clay Tepung Sebagai Aksesoris Rambut. JBC: Journal of Beauty and Cosmetology, journal.unesa.ac.id, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jbc/article/view/9128>
- Ridwan, M. (2012). Analisis Kepuasan Konsumen Terhadap Aksesoris Perak. Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jambi, 1(2), 105. ISSN: 2302-4682.
- Sari, M., & Tamami, N. D. B. (2020). Struktur, Perilaku, Dan Kinerja Usaha Ronce Melati Rato Ebhu Di Desa Tunjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. Agriscience, 1(1), 292–307. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.8018>
- Setyowati, E., & Sukes, S. (2018). Accessories modifying based on plastic waste of shampoo bottle as home economic product. AIP Conference Proceedings, 1941. <https://doi.org/10.1063/1.5028092>
- Shafira, & Sri Irtawidjajanti. (2023). pengembangan Video Tutorial Make Up Flawless Pada Modifikasi Tata Rias Pengantin Sunda Putri. Jurnal Tata Rias, 13(2), 48–57. <https://doi.org/10.21009/jtr.13.2.07>
- Sudarminto Setyo Yuwono, E. W. (2019). Teknologi Pengolahan Tepung Terigu dan Olahannya di Industri. UB PRES.
- Sugiyono P.D. (2015). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta
- Suhartini, R., Singke, J., & Danardewi, A. (2020). Upcycling Wedding Gowns: Development Of Design, Materials And Ornaments. 390(Icracos 2019), 18–24. <https://doi.org/10.2991/icracos-19.2020.4>
- Tanjung, Ayus (2017). Pengolahan Material Clay Tepung Untuk Produk Perhiasan., openlibrary.telkomuniversity.ac.id, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/135034/slug/pengolahan- material-clay-tepung-untuk-produk-perhiasan.html>
- Thuresson, S, Modell, J, & Thuresson, K (2022). Modelling compound. *US Patent 11,274,193*, Google Patents, <https://patents.google.com/patent/US11274193B2/en>
- Sunyoto, C, dan Indah, C. A. (2016). Bentuk Gunungan Wayang Kulit Purwa sebagai Sumber Ide Pembuatan Lontin dan Kalung. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 4(2), 317.
- Umarah, W. F., Indah, D., Angge, C., & Sn, M. (2021). Penerapan Ragam Hias Keraton Sumenep pada Aksesoris

- Baju Pengantin Sumenep. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 487–500. <http://e-journal.unesa.ac.id/index.php/va>
- Zahra, E. L., Melly P., dan Vera, U. G. P. (2015). Pembedayaan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Rawamangun dalam Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kertas Menjadi Aksesoris dengan Basis Industri Kreatif. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(1), 12. ISSN: 0216-7484.
- Andini, S. (2021). Penggunaan Tepung Terigu dalam Kerajinan Aksesoris Tradisional. *Jurnal Kerajinan dan Desain*, 12(2), 45-60.
- Nugroho, B. (2019). Estetika dan Kualitas Ronce Melati Pengantin Solo. *Jurnal Seni Tradisi*, 5(1), 20-35.
- Prasetya, H. (2020). Daya Tahan Bahan Alternatif dalam Pembuatan Aksesoris Pernikahan. *Jurnal Desain Produk*, 10(3), 50-65.
- Sari, W. (2022). Penggunaan Bahan Ramah Lingkungan untuk Aksesoris Pernikahan. *Jurnal Lingkungan dan Budaya*, 3(2), 75-88.
- Lawless, H. T., & Heymann, H. (2010). *Sensory Evaluation of Food: Principles and Practices*. Springer.
- Nielsen, J. (1993). *Usability Engineering*. Morgan Kaufmann.
- Wahyudi, Agus. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis dan Pendidikan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang